

BAB I PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Tahfizh al-Qur'an sebagai pendekatan pendidikan yang fokus pada hafalan dan pemahaman Al-Qur'an, memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Tahfizh al-Qur'an tidak hanya sebagai sarana untuk menghafal teks suci Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wahana untuk memahami nilai-nilai etika, moral, dan spiritual dalam agama Islam. Di banyak negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sekolah-sekolah yang menawarkan program tahfizh al-Qur'an menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat dan calon peserta didik yang ingin menguasai ilmu al-Qur'an.²

Namun, dalam beberapa kasus, daya tarik sekolah yang menawarkan program tahfizh al-Qur'an terkadang belum optimal. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya strategi pembelajaran yang efektif dalam tahfizh al-Qur'an, baik dari segi pendekatan pendidik maupun peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang berfokus pada strategi pembelajaran tahfizh al-Qur'an dalam meningkatkan daya tarik sekolah.³

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengemukakan konsep strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik dalam tahfizh al-Qur'an. Pendidik memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik dalam menghafal dan memahami teks

² Aziz, A., & Razak, A. (2018). *Tahfizh Quran Learning: Challenges and Opportunities in Malaysia. Mediterranean Journal of Social Sciences*, 9(1), 57-62

³ Ibrahim, H. M. (2015). Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern dan Pondok Pesantren Salaf. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10 (1), 157.

suci Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif yang melibatkan peran pendidik sebagai fasilitator dan penggerak dalam proses tahfizh al-Qur'an. Selain itu, strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga perlu diperhatikan, mengingat tahfizh al-Qur'an merupakan proses yang sangat personal dan memerlukan motivasi dan kemandirian peserta didik dalam menghafal dan memahami teks suci Al-Qur'an.⁴

Dalam penelitian ini, akan dikaji beberapa strategi pembelajaran tahfizh al-Qur'an yang berpusat pada pendidik dan peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik sekolah. Melalui penggunaan strategi pembelajaran yang efektif, diharapkan sekolah yang menawarkan program tahfizh al-Qur'an dapat meningkatkan daya tariknya dan menjadi pilihan utama bagi calon peserta didik yang ingin menguasai ilmu al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk merumuskan strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik dan peserta didik dalam tahfizh al-Qur'an serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran tersebut.

Kajian terhadap tahfidz al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang menggalakan dan mengembangkan program tahfidz Al-Quran. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an dan menjadikan anak-anak sebagai penghafal al-Quran. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Menghafal al-Qur'an dalam rangka berkhidmat kepada Allah. Berawal dari signifikasi ini maka banyak Lembaga Pendidikan yang ingin mencetak kader-kader penghafal al-Quran.

⁴ Wahid, A. (2014). Metode Tahfizh Al-Qur'an di Era Globalisasi. *Tarbawi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 21-32.

Berbagai macam cara dan strategi dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut.⁵

Memasuki era globalisasi pendidikan, terlebih pendidikan islam kini sedang dihadapkan dengan berbagai tantangan, baik dalam bidang politik, ekonomi, bahkan sosial-budaya. Tantangan tersebut secara tidak langsung menjadi tantangan pendidikan islam, salah satunya adalah perkembangan *mass culture* yang disebabkan oleh pengaruh kemajuan media massa yang tidak lagi bersifat lokal, melainkan nasional atau bahkan global. Dengan semakin cepat dan beragamnya menu informasi yang didapat masyarakat saat ini, pun akan semakin beragam lagi tanggapan, respon, intrupsi, dan referensi dari masyarakat. Dengan perkembangan media juga lah masyarakat kini dengan mudah mengakses berbagai pola perilaku.⁶ Apapun dampak negatif dari hal diatas adalah kebobrokan moral, keburukan perilaku yang dapat menjerumuskan pada kemaksiatan, kemunafikan bahkan kekufuran.

Globalisasi telah mengubah tatanan kehidupan sehari-hari terutama di negara-negara berkembang terutama negara Islam seperti Indonesia. Ketergantungan dalam aspek ekonomi, politik dan Budaya Barat menjadi fenomena baru bagi generasi muda Islam saat ini. Mulai dari model dan cara berpakaian yang tidak Islami, jenis makanan yang dinikmati sudah jauh dari menu dan kekhasan lokal, pengaruh bebas dan pergaulan muda mudi yang tidak mengenal tata karma dan nilai-nilai islam sudah jelas-jelas terlihat disekeliling kita saat ini Proses globalisasi yang demikian

⁵ Rahmat Daim Harahap, Fajar Daniel Samosir, Khairatul Munawarah, Najla Liyana, Rayhan Layli, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol 5 No 9 Tahun 2022 Perkembangan Minat Tahfidz Al-Quran di SMP IT Baitul Quran Meurandeh Teungoh. 33-34

⁶ Nur Latifah, "Pendidikan Islam di Era Globalisasi," *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol 5 No 1 (Mei 2017), 197.

cepat dan ditopang oleh perkembangan industri, dan lagi tuntutan kehadiran para ilmuwan yang mempunyai kemampuan berpikir analitik dan saintistik serta kemampuan riset dari yang sederhana ke yang kompleks dan kemampuan untuk terus berinovasi jelas memerlukan jawaban konkrit lembaga pendidikan Islam yang bermutu. Mencermati berbagai perkembangan tersebut, maka pendidikan Islam adalah jawaban atas berbagai permasalahan yang dimunculkan dalam era globalisasi saat ini. pendidikan yang dibutuhkan adalah pendidikan yang dapat menjangkau masa depan. Proses pendidikan tidak hanya sekedar mempersiapkan anak didik untuk mampu hidup dalam masyarakat kita, tetapi mereka juga harus disiapkan untuk hidup di masyarakat yang akan datang yang semakin lama semakin sulit diprediksi.⁷

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan.⁸ Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan rumah tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.

Sementara manajemen adalah proses mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.⁹ Sedangkan Sondang P Siagian mengartikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan

⁷ *Ibid.* 201

⁸ Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), 1.

⁹ Robbin dan Coulter, *Manajemen (edisi kedelapan)*, (Jakarta: PT Indeks, 2007), 8.

untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.¹⁰ Bila kita perhatikan dari kedua pengertian manajemen di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif..

Berbicara tentang fungsi manajemen pendidikan Islam tidaklah bisa terlepas dari fungsi manajemen secara umum seperti yang dikemukakan Robbin dan Coulter mengatakan bahwa fungsi dasar manajemen yang paling penting adalah merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan.¹¹ Senada dengan itu Mahdi bin Ibrahim menyatakan bahwa fungsi manajemen atau tugas kepemimpinan dalam pelaksanaannya meliputi berbagai hal, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.¹²

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh pendidik untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi : unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Syafaruddin mengutip pendapat Winarno Surachmad yang mengemukakan bahwa: “kegiatan belajar mengajar pada pokoknya bermuara pada perubahan tingkah laku murid. Sasaran

¹⁰ Sondang P Siagian, *Filsafah Administrasi*, (Jakarta: CV Masa agung,1990), 5.

¹¹ Robbin dan Coulter, *Manajemen*,9.

¹² Mahdi bin Ibrahim, *Amanah dalam Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997), 61.

belajar tersebut mencakup: (a) Pengumpulan pengetahuan, (b) Penanaman konsep dan ketrampilan, (c) Pembentukan sikap dan perbuatan”.¹³

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Pembelajaran Tahfizh al-Qur’an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur’an merupakan salah satu hamba yang Allah yang terpilih di muka bumi. Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan Al-Qur’an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya.¹⁴

Menghafal Al-Qur’an urgen untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik sekolah maupun madrasah karena merupakan usaha menjaga orisinalitas al-Qur’an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan.¹⁵ Selain itu pembelajaran tahfidz al-Qur’an merupakan suatu langkah untuk membentuk kepribadian qur’ani. Kepribadian qur’ani adalah kepribadian individu yang didapat setelah mentransformasikan isi kandungan Al-Qur’an ke dalam dirinya untuk kemudian diinternalisasikan dalam kehidupan nyata, atau dalam bahasa yang sederhana,

¹³ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, cet. 1 (Jakarta: QuantumTeaching, 2005),53

¹⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghaafal Al-Qur’an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 13-14

¹⁵ Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Ta’allum*, Vol. 04, No. 01, Juni 2016, 71

kepribadian qur'ani adalah kepribadian individu yang mencerminkan nilai-nilai Al- Qur'an.¹⁶

Potensi yang dimiliki seseorang dalam menghafalkan al-Qur'an belum tentu sama dengan yang lain. Ada orang yang berdaya ingat kuat dan cepat hafal, sementara ada juga yang sebaliknya. Ada orang yang mempunyai waktu banyak untuk menghafal, namun di sisi lain ada pula yang hanya memiliki waktu yang sangat terbatas. Karena beragamnya kondisi, menuntut bermacam-macamnya pula desain perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan, yang kesemuanya adalah bagian-bagian darimanajemen.

Dalam pembelajaran tahfiz al-Quran, siswa tidak saja dituntut hafal bacaan ayat-ayat Alquran, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah di samping hafal bacaan, tetapi juga harus betul makhraj huruf dan fasih bacaannya, serta sesuai dengan hukum-hukum dan peraturan membacanya menurut ilmu tajwid.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, dapat dipastikan bahwa pembelajaran tahfiz AlQur'an sangat memerlukan bantuan manajemen untuk memperbaiki sistem, strategi, metode, dan seluruh aktifitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Martinis Yamin dan Maisah mengatakan: "Setiap organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasinya memerlukan manajemen. Di dalam memfungsikan manajemen diperlukan proses kepemimpinan, atau kegiatan pencapaian tujuan organisasi melalui kepemimpinan dapat dinamakan sebagai proses

¹⁶ Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), 210.

manajemen.¹⁷ Untuk itu Dapat dipahami bahwa manajemen tahfiz al-Qur'an adalah suatu rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, sistematis dan terstruktur yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu. dengan melibatkan beberapa orang yang terjadi di dalam sebuah organisasi dengan tujuan tertentu. Dengan manajemen pembelajaran ini diharapkan para peserta didik bisa menghafalkan al-qur'an sebagian atau seluruhnya dengan dibimbing oleh seorang pendidik/ustadz dengan berbagai metode yang dilakukan sehingga peserta didik mampu menghafalkan al-Qur'an dengan baik dan benar, lebih jauh dari itu harapannya adalah bisa memahami Al-qur'an dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pembelajaran Tahfiz al-Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti di sekolah-sekolah umum, seakan menjadi hal baru yang sangat unik. Hal ini disebabkan oleh label sekolah secara umum yang fokus pada bidang keilmuan Sains murni, meskipun ada pelajaran agama mungkin hanya 2 jam sampai 4 jam dalam sepekan. Sebuah alokasi waktu yang jauh dari standar cukup jika yang hendak dicapai adalah ilmu dan amal. Karena ilmu agama harus dipelajari dan juga diimplementasikan.¹⁸

Munculnya berbagai lembaga pendidikan formal menuntut setiap lembaga untuk berebut simpatis dan daya tarik agar sekolah terus dapat eksis. Untuk tujuan tersebut masing-masing lembaga menggunakan berbagai strategi sehingga tetap eksis. diantaranya adalah dengan membuka pendidikan dan pengajaran tahfizul al-

¹⁷ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: GP Press, 2009), 15.

¹⁸ Ajeng Wahyuni and Akhmad Syahid, "Tren Program Tahfiz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak," *Rumah Jurnal IAIN Metro* 5, no. 1 (2019): 87.

Qur'an. Strategi dikatakan berhasil apabila tujuan dan akhir dari pembelajaran itu tercapai, begitu juga dalam pembelajaran tahfizul Qur'an atau menghafal Al-Qur'an strategi yang baik akan berpengaruh pada kualitas dan kuantitas hafalan yang baik pula dan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan benar. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal.¹⁹

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Islam Al-Azhar dan SMP Islam al-fatahiyah tulungagung dengan mempertimbangkan bahwa kedua sekolah ini sudah terakreditasi A dan secara kuantitas maupun kualitas terus meningkat. Sekolah ini juga sudah betahun-tahun berdiri dan mengembangkan kurikulumnya diantaranya dengan mengadakan program tahfiz al-Qur'an. Para siswa yang sekolah di dua lembaga ini tidak sedikit dan bukan saja berasal dari wilayah tulungagung sendiri tapi juga dari luar wilayah tulungagung bahkan sampai dari luar jawa.²⁰ Hal ini membuktikan bahwa sekolah ini mampu menarik, bersaing dan tetap eksis meskipun banyak lembaga pendidikan bermunculan.

Kepala sekolah SMP Islam AL-Azhar menyampaikan :

wali murid sangat tertarik mensekolahkan putra-putrinya pada lembaga ini dikarenakan ada program full day school dan boarding school dengan program unggulan tahfiz al-Qur'an dan sampai ini ada beberapa anak yang sudah mencapai hafal 30 Juz. Ketertarikan wali siswa lain adalah meskipun para siswa tidak sampai menghafal 30 juz mereka tidak khawatir akan bacaan al-qur'an yang benar dan

¹⁹ Supian, Sahrizal Vahlepi, dan Mar'atun Sholiha, Strategi Pemotivasian Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, *Tarbiyah: Indonesian Journal of Islamic Education* – Vol. 6 No. 2 (2019) |, 177

²⁰ Wawancara dengan Bapak Qayyim, Guru SMP Islam Al-Fatahiyah 07 Oktober 2022

menghafalkan beberapa juz dari al-Qur'an.²¹ Selain itu ketertarikan wali murid terlihat dari jumlah siswa yang mendaftarkan di sekolah ini dari yang sebelumnya sekitar tigaratusan saat ini sudah mencapai lebih dari empat ratus siswa yang berasal tidak saja dari tulung agung tapi juga dari luar daerah bahkan dari luar jawa.

Demikian juga pada SMP Islam al-Fattahiyah siswa yang tertarik dan mendaftarkan diri ke sekolah ini dari tahun ketahun meningkat, sebagaimana dikatakan oleh kepala sekolah SMP Islam al-fattahiyah :

Para wali siswa maupun siswa tertarik karena di sekolah ini terdapat program unggulan tahfidnya, lebih lanjut bapak Syafi'I mengatakan para orang tua wali juga lebih tenang ketika anaknya berada di sekolah yang terdapat pondoknya karena mereka bisa belajar dengan maksimal di pondok, mereka juga akan lebih terdidik aklaqnya apalagi dengan menanamkan al-Qur'an pada diri peserta didik.²²

Lebih lanjut disampaikan oleh Kepala sekolah SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung ini :

Dari segi jumlah siswa dari tahun ketahun semakin meningkat yang dulunya hanya 4 rombel kini sudah mencapai 9 rombel, yang dulu siwanya skitar empat ratusan sekarang hamper mencapai tujuhatus. Selain itu antusias.para wali dan siswa mengingat SMP Islam al-Fattahiyah mengajarkan ilmu agama yang lengkap dan ditunjang program tahfidnya yang sudah berjalan lebih dari 10 tahun. Di SMP Ini juga masih bisa bersaing, diminati dan menarik bagi para wali murid meskipun berdekatan dengan

²¹ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, Kepala Sekolah SMP Islam al-Azhar Tulungagung, 10 Oktober 2022

²² Wancara dengan Ustad Qoyimun Nafal, Kordinator program Tahfihz SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung, 09 Oktober 2022.

sekolah negeri yakni SMPN 1 Boyolangu dan SMPN 1 Pakej.²³

Berdasarkan realita di atas, peneliti tertarik untuk meneliti, “Manajemen Pembelajaran tahfizh al-Qur’an dalam meningkatkan daya tarik sekolah” (studi multisitus di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung). Dimana sekolah ini merupakan sekolah umum yang mempunyai manajemen kurikulum yang di dalamnya terdapat pembelajaran tahfizh al-Qur’an yang baik sehingga peneliti ingin menghasilkan suatu penelitian yang bisa untuk menjadi acuan lembaga lain terutama yang ingin menonjolkan program tahfizh al-Qur’an nya.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran tahfizh al-Qur'an yang dapat meningkatkan daya tarik sekolah. Dengan adanya strategi pembelajaran yang efektif dan berfokus pada pendidik dan peserta didik, diharapkan sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran tahfizh al-Qur'an dan memperoleh daya tarik yang tinggi bagi masyarakat dan calon peserta didik.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan bagi para pengambil kebijakan dalam mengembangkan program tahfizh al-Qur'an di sekolah, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dalam menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompetitif, sekolah perlu memiliki strategi pembelajaran yang efektif untuk menarik minat peserta didik dan mempertahankan reputasi sebagai lembaga pendidikan yang unggul.

²³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung Ust. Syafi', 10 Oktober 2022.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penjelajahan di lapangan penelitian secara inten, peneliti menemukan hal-hal yang dipandang penting dan unik yang merupakan fokus dalam penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini peneliti berfokus pada strategi pembelajaran tahfizh al-Qur'an dalam meningkatkan daya tarik sekolah.

Dari fokus penelitian tersebut, dapat dijabarkan pertanyaan peneliti yakni :

1. Bagaimana desain strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik tahfizh al-Qur'an dalam meningkatkan daya tarik sekolah (di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyah Tuluangagung ?
2. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik tahfizh al-Qur'an dalam meningkatkan daya tarik sekolah (di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyah Tuluangagung ?
3. Bagaimana pengendalian strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik tahfizh al-Qur'an dalam meningkatkan daya tarik sekolah (di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyah Tuluangagung ?
4. Bagaimana strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tahfizh al-Qur'an dalam meningkatkan daya tarik sekolah (di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan berkaitan dengan :

1. Merumuskan desain strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik tahfizh al-Qur'an dalam meningkatkan daya

- tarik sekolah (di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyah Tuluangagung
2. Merumuskan implementasi strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik tahfiz al-Qur'an dalam meningkatkan daya tarik sekolah (di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyah Tuluangagung
 3. Merumuskan strategi pengendalian pembelajaran yang berpusat pada pendidik tahfiz al-Qur'an dalam meningkatkan daya tarik sekolah (di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyah Tuluangagung
 4. Merumuskan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tahfiz al-Qur'an dalam meningkatkan daya tarik sekolah (di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam membangun teori dan sumbangan dalam membangun konsep terutama tentang “Manajemen Pembelajaran tahfiz al-Qur'an dalam meningkatkan daya tarik sekolah (studi multisitus di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung”

Manfaat utama penelitian ini adalah mengenai pengembangan dan pembaruan ilmu pengetahuan yaitu Manajemen Pendidikan Islam (MPI), berupa memperkaya teori yang sudah ada dan dapat diaplikasikan dalam lembaga pendidikan Islam.

Kegunaan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis

1. Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori manajemen

pembelajaran tahfizh al-Qur'an, terutama strategi pembelajarannya sehingga dengan pembelajaran ini daya tarik sekolah bisa tercapai. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangsih pengembangan hasanah ilmu pengetahuan untuk lembaga pendidikan terutama dengan pembelajaran tahfizh al-Qur'an.

2. Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan pada seluruh pembaca ketika ingin memilih sekolah. Bukan hanya dilihat dari gedungnya, atau yang tampak luar saja, tetapi juga harus memperhatikan apakah sekolah itu kurikulumnya termasuk pembelajarannya terlaksana dengan baik dan lebih unggul kualitasnya.

b. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan kepada kepala untuk memberikan kebijakan tentang pentingnya manajemen pembelajaran terutama program tahfizh al-Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan Islam lain karena dengan program ini bisa meningkatkan daya tarik dengan lembaga lain.

c. Pendidik

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan kepada pendidik yang dijadikan subjek penelitian agar lebih bisa merancang, mengatur dan mengembangkan pembelajaran yang berkualitas terutama program tahfizhnya, sehingga bisa menunjukkan bahwa dengan manajemen pembelajaran tahfizh al-Qur'an akan bisa menghasilkan dan meningkatkan daya tarik sekolah.

d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik yang sama dengan fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Manajemen pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran.²⁴ Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi.

Banyak teori-teori dan strategi belajar yang dapat dipilih oleh pendidik untuk mempercepat tercapainya tujuan pengajaran. Terutama dalam merespon pembelajaran yang lebih bermakna bagi masa depan kehidupan anak. Bagaimanapun, yang diharapkan berubah adalah peserta didik, maka pendidik harus merencanakan dan menetapkan disain pembelajaran

²⁴ Bafadhal, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistim* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), 78

yang cocok untuk diterapkan dalam menciptakan suasana belajar bagi para siswa agar perubahan perilaku tersebut cepat dicapai sebagai indikator efektivitas pengajaran. Maka intinya adalah pendidik harus terampil menggunakan manajemen pembelajaran sesuai sumberdaya belajar yang tersedia dan kondisi objektif para peserta didik.²⁵

b. Tahfizh al-Qur'an

Tahfizh Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah kegiatan proses menghafal Al-Qur'an baik sebagian atau seluruhnya dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ucapakan di luar kepala secara tepat dan benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus yang dibimbing oleh pendidik atau ustadz.

c. Daya tarik sekolah

Daya tarik sekolah yang dimaksud disini adalah suatu kemampuan atau kekuatan yang dapat menarik atau memikat perhatian masyarakat pada sekolah.

2. Penegasan istilah secara operasional

Maksud dari "manajemen pembelajaran tahfizh al-Qur'an dalam meningkatkan daya tarik sekolah" adalah sebuah penelitian yang membahas tentang manajemen pembelajaran tahfizh al-Qur'an dari strategi desain pembelajaran, implementasi strategi pembelajaran sampai dengan strategi pengendalian pembelajaran sehingga dapat meningkatkan daya tarik sekolah. Konsep manajemen ini adalah menyeluruh dimana masing-masing tahap dilalui dan dilaksanakan dengan baik sehingga bisa berdampak pada hasil ahir berupa daya tarik tersendiri bagi konsumen atau masyarakat. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa setiap

²⁵ Syafaruddin, *Manajemen Dan Strategi Pembelajaran*, Perdana Mulya Sarana Medan, 2019, 30

lembaga pendidikan berharap lembaganya bisa maju dan eksis ditengah persaingan sekolah yang semakin pesat saat ini. Untuk itu sekolah harus menciptakan sedemikian rupa agar dapat bersaing dan menarik perhatian konsumen pendidikan dalam hal ini orang tua dan calon peserta didik.